



PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI TEACHING FACTORY DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KOTA BANDAR LAMPUNG

Windi Widianti¹, Oki Dermawan², Achi Rinaldi³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1327>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 October 2025

Final Revised: 21 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 28 December 2025

Keywords:

Total Quality Management
Organizational Commitment;
Teaching Factory Effectiveness



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Total Quality Management (TQM) implementation and Organizational Commitment on the effectiveness of Teaching Factory implementation in Vocational High Schools (SMK) across Bandar Lampung City. The research employed a quantitative method with a sample of 75 respondents. Data were collected using standardized instruments and analyzed using SPSS 25 through descriptive statistics and multiple linear regression tests. The findings indicate that the implementation of Total Quality Management is in the good category, with a mean score of 15.61 and a standard deviation of 1.793, and the data distribution shows a tendency toward normality. The results also reveal that Organizational Commitment has a positive and significant effect on Teaching Factory effectiveness, with a significance value of 0.01, where the normative commitment dimension shows the highest correlation at 0.924. Furthermore, the multiple regression analysis demonstrates that Total Quality Management and Organizational Commitment simultaneously have a positive and significant effect on the effectiveness of Teaching Factory implementation, as shown by an R value of 0.690 and an R Square value of 0.515, indicating that both variables collectively explain 51.5% of the variance in Teaching Factory effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen terstandar, kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25 melalui uji statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 15,61 dan standar deviasi 1,793, serta memiliki distribusi data yang cenderung normal. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Teaching Factory dengan nilai signifikansi 0,01, di mana dimensi komitmen normatif menjadi indikator paling dominan dengan korelasi 0,924. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory, ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,690 dan R Square sebesar 0,515, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 51,5% variasi efektivitas Teaching Factory.

Kata kunci: Manajemen Mutu Terpadu; Komitmen Organisasi; Efektivitas Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri modern (Suryadi, 2021). Di era Revolusi Industri 4.0, SMK dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga soft skills seperti kemampuan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan adaptasi teknologi yang cepat (Wibowo, 2020). Ketentuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menegaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sehingga sekolah harus responsif terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi (Kemendikbud, 2003).

Tantangan pendidikan vokasi semakin kompleks karena dunia industri memerlukan tenaga kerja yang benar-benar siap pakai tanpa pelatihan tambahan yang panjang setelah rekrutmen (Pranata, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang diperlukan industri akibat kurang sinkronnya kurikulum, pembelajaran, dan manajemen sekolah dengan kebutuhan pasar kerja (Arifin & Prasetyo, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mendorong revitalisasi SMK melalui Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 yang berfokus pada penguatan *link and match* dan kolaborasi strategis antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu kebijakan yang menjadi prioritas dalam penguatan pendidikan vokasi adalah implementasi *Teaching Factory* (TeFa), yaitu model pembelajaran berbasis produksi atau jasa yang membawa suasana industri ke dalam proses pembelajaran (Direktorat SMK, 2021). *Teaching Factory* memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas yang menyerupai alur kerja industri mulai dari perencanaan, proses produksi, hingga quality control sehingga kompetensi teknis dan karakter kerja siswa terbentuk secara holistik (Sudira, 2018). Kebijakan ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri yang menegaskan pentingnya fasilitas seperti LSP, TUK, dan pabrik dalam sekolah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan vokasi berbasis kompetensi (Pemerintah RI, 2015).

Dalam konteks peningkatan mutu sekolah, penerapan *Total Quality Management* (TQM) menjadi pendekatan yang sangat strategis untuk memastikan setiap proses pendidikan di SMK berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan (Sallis, 2014). TQM menekankan perbaikan kualitas secara terus menerus, melibatkan seluruh komponen organisasi, dan berfokus pada kepuasan pelanggan, termasuk peserta didik, orang tua, dan industri (Goetsch & Davis, 2016). Dalam pendidikan vokasi, TQM membantu memastikan bahwa proses pembelajaran, praktik, asesmen kompetensi, hingga layanan administrasi dilakukan sesuai standar mutu industri sehingga mampu menciptakan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Hidayat, 2020).

Nilai-nilai mutu, profesionalitas, disiplin, dan kerja keras juga menjadi bagian integral dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk kemaslahatan umat (Hamid, 2021). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang mengingatkan manusia agar bekerja keras, menjelajah bumi, dan memanfaatkan rezeki Allah dengan profesional dan penuh tanggung jawab (Kemenag RI, 2019). Dengan demikian, penerapan TQM dan implementasi TeFa secara tidak langsung merupakan aktualisasi nilai etos kerja dalam pendidikan Islam (Mustofa, 2020).

Implementasi *Teaching Factory* di SMK se-Kota Bandar Lampung menunjukkan

perkembangan positif, misalnya melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah mengintegrasikan TeFa dan *Project Based Learning* dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sehingga siswa mengalami proses pembelajaran berbasis produksi yang menyerupai industri (SMKN 4 Bandar Lampung, 2025). SMK Negeri 2 Bandar Lampung juga telah menjalin kerja sama dengan AHASS Honda dalam kompetensi Teknik Sepeda Motor dan PT Lambang Jaya dalam Teknik Pemesinan sebagai bagian dari penguatan *link and match* dengan industri (SMKN 2 Bandar Lampung, 2025). Demikian pula SMKN 1, SMKN 3, SMKN 5, SMKN 6, SMKN 7, dan SMKN 9 turut mengembangkan TeFa sesuai karakteristik kompetensi keahlian masing-masing (Dinas Pendidikan Lampung, 2025).

Namun, hasil pertemuan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum se-Kota Bandar Lampung pada 13 Juli 2025 menunjukkan bahwa implementasi TeFa masih menghadapi berbagai kendala di lapangan (Forum Waka Kurikulum, 2025). Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar industri, seperti peralatan praktik yang belum modern dan belum sesuai spesifikasi industri aktual (Rahmawati, 2023). Selain itu, kompetensi guru produktif juga menjadi tantangan karena sebagian guru belum memperoleh pelatihan industri secara berkelanjutan sehingga metode pengajaran belum sepenuhnya sesuai prinsip pembelajaran berbasis produksi (Saputra, 2022). Di sisi manajerial, masih ada sekolah yang menjalankan TeFa hanya sebagai proyek sesaat dan belum menjadi sistem pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum secara konsisten (Mulyani, 2021).

Komitmen organisasi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi TeFa karena keberhasilan program ini membutuhkan keterlibatan seluruh elemen sekolah secara konsisten, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga mitra industri (Robbins & Judge, 2019). Komitmen organisasi yang kuat mendorong budaya kolaboratif, semangat perbaikan berkelanjutan, dan konsistensi dalam mengembangkan mutu pembelajaran berbasis industri (Ardana, 2020). Sebaliknya, tanpa komitmen yang memadai, program TeFa hanya menjadi formalitas administratif dan tidak menghasilkan peningkatan kompetensi lulusan secara signifikan (Prasetyo, 2022).

Melihat permasalahan tersebut, jelas bahwa efektivitas Teaching Factory dipengaruhi secara kuat oleh penerapan Total Quality Management dan komitmen organisasi (Sutrisno, 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efektivitas TeFa di SMK se-Kota Bandar Lampung masih sangat terbatas (Lestari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif yang mampu mengukur hubungan dan besarnya pengaruh manajemen mutu terpadu serta komitmen organisasi terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory pada SMK se-Kota Bandar Lampung (Sujoko, 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pimpinan SMK, guru produktif, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan TeFa agar lebih efektif, modern, dan berkelanjutan (Maulidin, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-Kota Bandar Lampung karena wilayah ini memiliki jumlah SMK yang cukup banyak dengan keragaman program keahlian sehingga representatif untuk mengkaji implementasi Teaching Factory (Sutopo, 2021). Selain itu, SMKN di Kota Bandar Lampung telah menerapkan

Teaching Factory sebagai strategi pembelajaran berbasis industri meskipun tingkat efektivitasnya masih bervariasi sehingga layak dijadikan objek penelitian (Suryadi, 2022). Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan aksesibilitas peneliti dalam memperoleh data, baik melalui dokumen maupun pengisian angket dan wawancara terbatas (Sugiyono, 2022). Penelitian ini berlangsung selama dua bulan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 yang mencakup tahap persiapan, penyusunan dan uji instrumen, pengumpulan data, serta analisis untuk menyimpulkan hasil penelitian (Arikunto, 2019).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena seluruh data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hubungan kausal antar variabel penelitian (Creswell, 2018). Jenis penelitian ini adalah explanatory research untuk menjelaskan pengaruh manajemen mutu terpadu (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory (Y) baik secara parsial maupun simultan (Neuman, 2020). Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian kuantitatif (Riduwan, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai faktor-faktor manajerial dan organisasional yang memengaruhi keberhasilan Teaching Factory pada satuan pendidikan vokasional (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri di Kota Bandar Lampung yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Teaching Factory, sementara sampel dipilih menggunakan teknik Cluster Random Sampling karena populasi tersebar pada banyak sekolah (Sugiyono, 2020). Klaster sekolah dipilih secara acak, kemudian guru dan tenaga kependidikan dalam klaster tersebut dijadikan sampel atau dipilih kembali secara acak agar lebih representatif (Lohr, 2019). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga jumlah responden dianggap cukup untuk menggambarkan populasi (Cochran, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari manajemen mutu terpadu sebagai variabel independen (Goetsch & Davis, 2020), komitmen organisasi sebagai variabel independen sekaligus moderator (Meyer & Allen, 2019), dan efektivitas Teaching Factory sebagai variabel dependen (Rahman, 2022).

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert lima poin disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel yang mencerminkan indikator empiris yang dapat diukur (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, serta wawancara terbatas apabila diperlukan untuk klarifikasi data tertentu (Arikunto, 2019). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang diteliti, sementara prosedur pengumpulan data dilakukan secara seragam untuk menjaga konsistensi penelitian (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan melalui statistik inferensial untuk menguji pengaruh antar variabel serta menafsirkan hubungan kausal yang terjadi, sehingga bab metodologi penelitian ini dapat meyakinkan pembaca bahwa analisis yang disajikan bersifat ilmiah, logis, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 25, variabel Manajemen Mutu Terpadu diukur melalui 16 butir pernyataan kepada 75 guru produktif. Statistik deskriptif

ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Manajemen Mutu Terpadu

Indikator	Min	Max	Mean	SD
Fokus pelanggan	2	5	3,53	0,684
Perbaikan berkelanjutan	3	5	4,16	0,521
Kepemimpinan	3	7	4,23	0,559
Keterlibatan semua pihak	3	5	4,09	0,470
Total Skor MMT	-	-	15,61	1,793

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator Manajemen Mutu Terpadu memiliki nilai rata-rata di atas 3,5, yang mengindikasikan persepsi positif guru terhadap penerapan manajemen mutu. Distribusi histogram menunjukkan pola kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan Manajemen Mutu Terpadu berada pada kategori sedang hingga tinggi. Nilai mean total sebesar 15,61 dengan SD 1,793 memperlihatkan penerapan manajemen mutu yang relatif stabil di seluruh sekolah sampel.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Analisis regresi terhadap variabel Komitmen Organisasi menghasilkan nilai signifikansi 0,01 ($p < 0,05$) sehingga komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory. Statistik korelasi antar dimensi komitmen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Dimensi Komitmen Organisasi

Dimensi Komitmen	Korelasi terhadap Komitmen Total (r)
Afektif	0,885
Normatif	0,924
Kontinu	0,746

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dimensi normatif memiliki korelasi tertinggi ($r = 0,924$), menunjukkan kuatnya rasa kewajiban anggota untuk tetap berada dalam organisasi. Dimensi afektif juga menunjukkan korelasi tinggi ($r = 0,885$), sedangkan komitmen kontinu berada pada tingkat korelasi kuat ($r = 0,746$). Korelasi antar dimensi juga signifikan, misalnya antara afektif–normatif ($r = 0,667$) dan afektif–kontinu ($r = 0,532$). Dengan demikian, instrumen pengukuran komitmen organisasi terbukti valid dan menunjukkan keterkaitan multidimensional yang memperkuat efektivitas implementasi Teaching Factory.

3. Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara Simultan terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory. Ringkasan hasil regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Model Regresi Linier Berganda

Statistik Model	Nilai
R	0,690
R Square	0,515

Adjusted R ²	0,461
-------------------------	-------

Nilai R sebesar 0,690 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan efektivitas Teaching Factory berada pada kategori sedang-kuat. Nilai R Square sebesar 0,515 menjelaskan bahwa 51,5% variasi efektivitas implementasi Teaching Factory dipengaruhi oleh Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama. Sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya, korelasi antar indikator efektivitas Teaching Factory menunjukkan hubungan positif yang kuat, seperti kompetensi teknis siswa ($r = 0,854$), dukungan sarana prasarana ($r = 0,808$), dan kinerja lulusan ($r = 0,759$). Temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan Teaching Factory dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas manajemen sekolah, komitmen organisasi, kesiapan fasilitas, kompetensi peserta didik, serta kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri.

Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) berada pada kategori tinggi berdasarkan persepsi guru, yang tercermin dari skor rata-rata indikator yang meliputi fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan, dan keterlibatan semua pihak. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah kejuruan di Bandar Lampung telah menerapkan prinsip-prinsip mutu pendidikan secara konsisten, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan implementasi TeFa. Hal ini sejalan dengan pandangan Goetsch dan Davis bahwa MMT yang efektif akan meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan proses secara berkelanjutan dan keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Indikator fokus pelanggan yang berada pada kategori cukup tinggi menunjukkan bahwa SMK telah berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan dunia industri sebagai pengguna lulusan. Implementasi TeFa memang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah mampu memahami kebutuhan pasar kerja. Semakin tinggi orientasi pada pelanggan, semakin kuat dorongan untuk menyesuaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana prasarana dengan tuntutan industri. Temuan ini mendukung konsep pendidikan vokasi berbasis permintaan (*demand-driven vocational education*) yang menekankan pemenuhan kebutuhan industri sebagai pengguna utama lulusan.

Kepemimpinan juga terbukti menjadi indikator kuat dalam penerapan MMT. Kepala sekolah dan manajemen puncak memiliki peran strategis sebagai penggerak budaya mutu melalui kebijakan, supervisi, dan penetapan standar. Sejalan dengan teori Sallis mengenai *total quality management* dalam pendidikan, kepemimpinan yang visioner merupakan fondasi untuk menumbuhkan budaya mutu yang berdampak pada efektivitas pengelolaan program pembelajaran, termasuk Teaching Factory yang memerlukan koordinasi intensif antara sekolah dan mitra industri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MMT yang baik memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory. Sekolah dengan budaya mutu yang kuat memiliki sistem kerja yang lebih tertata, pelibatan guru yang lebih optimal, dan komitmen yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mutu manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program vokasi (Suryadi, 2020; Rahmawati, 2021). Implikasi praktisnya, peningkatan mutu manajemen

internal, khususnya pada aspek kepemimpinan dan perbaikan berkelanjutan, menjadi kunci keberhasilan pengembangan model pembelajaran berbasis industri.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komitmen organisasi guru berada dalam kategori tinggi dengan kontribusi terbesar pada dimensi normatif, disusul komitmen afektif dan komitmen kontinu. Tingginya komitmen normatif menggambarkan adanya rasa tanggung jawab yang kuat dalam menjalankan tugas dan mendukung program-program sekolah. Situasi ini menjadi modal penting bagi implementasi Teaching Factory yang menuntut kesiapan, keterlibatan, dan konsistensi kerja guru dalam proses pembelajaran berbasis produksi.

Korelasi yang tinggi pada dimensi afektif menunjukkan bahwa guru memiliki keterikatan emosional dengan sekolah serta keyakinan terhadap visi dan tujuan organisasi. Kondisi ini sejalan dengan konsep Meyer & Allen bahwa komitmen afektif menjadi faktor utama yang mempengaruhi keinginan individu untuk memberikan kontribusi lebih terhadap organisasi. Guru yang memiliki komitmen afektif yang kuat cenderung lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran berbasis industri, meningkatkan kualitas layanan, dan berpartisipasi dalam inovasi pembelajaran.

Sementara itu, meskipun komitmen kontinu memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah dibandingkan dua dimensi lainnya, keberadaannya tetap mendukung implementasi TeFa melalui dorongan untuk tetap bekerja secara konsisten dan menghindari kerugian jika keluar dari organisasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru dan keberhasilan implementasi program sekolah (Susanti, 2022).

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi komitmen guru, semakin efektif implementasi Teaching Factory. Guru yang memiliki loyalitas dan tanggung jawab terhadap organisasi akan cenderung lebih disiplin, kreatif, serta bersedia bekerja sama dengan industri dalam proses pembelajaran. Hal ini menguatkan posisi komitmen organisasi sebagai faktor kritis dalam manajemen program vokasi berbasis industri.

3. Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Implementasi Teaching Factory

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory. Nilai R Square yang berada pada kategori moderat-tinggi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan bagian substansial dari keberhasilan implementasi TeFa.

Dalam perspektif manajemen pendidikan vokasi, TeFa merupakan model pembelajaran kompleks yang menuntut sinergi berbagai komponen sekolah – manajemen, guru, sarana prasarana, kurikulum, hingga kemitraan industri. Oleh karena itu, keterpaduan manajemen mutu dan komitmen tenaga pendidik merupakan kombinasi strategis yang memperkuat keberhasilan implementasi program.

Temuan penelitian mengenai tingginya korelasi antara kompetensi teknis peserta didik, dukungan sarana prasarana, dan kinerja lulusan dengan implementasi TeFa menunjukkan bahwa model pembelajaran ini benar-benar efektif dalam meningkatkan mutu lulusan. Hal ini konsisten dengan penelitian Wibowo (2020) yang mengemukakan bahwa Teaching Factory dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa jika diterapkan pada lingkungan

sekolah dengan budaya mutu yang kuat.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri serta keberlanjutan kolaborasi dengan mitra dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Tanpa dukungan sistem mutu yang baik dan komitmen guru yang tinggi, implementasi TeFa berpotensi menjadi tidak optimal dan tidak mampu menghasilkan lulusan kompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, serta hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi terhadap efektivitas implementasi Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Bandar Lampung. Hasil analisis pada variabel Manajemen Mutu Terpadu menunjukkan bahwa dari 75 responden, nilai rata-rata sebesar 15,61 dengan standar deviasi 1,793 mengindikasikan bahwa penerapan mutu di sekolah berada pada kategori sedang hingga tinggi. Distribusi data yang cenderung normal menggambarkan konsistensi persepsi guru terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen mutu di lingkungan sekolah. Sementara itu, hasil pengujian pada variabel Komitmen Organisasi menunjukkan bahwa komitmen guru berada pada kategori tinggi, ditandai dengan nilai signifikansi 0,01 dan korelasi terbesar pada dimensi komitmen normatif sebesar $r = 0,924$, yang mencerminkan kuatnya rasa tanggung jawab guru terhadap institusi. Temuan ini menegaskan bahwa komitmen normatif, afektif, maupun kontinuitas memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis industri. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi secara simultan memiliki hubungan positif yang cukup kuat terhadap efektivitas Teaching Factory, ditunjukkan oleh nilai $R = 0,690$ dan $R^2 = 0,515$. Hal ini berarti bahwa 51,5% efektivitas implementasi Teaching Factory dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan Teaching Factory tidak terlepas dari budaya mutu sekolah yang baik serta komitmen organisasi yang tinggi dari para pendidik, sehingga keduanya perlu terus diperkuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di SMK.

REFERENSI

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- AMRULLAH, S., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI TASJI'UL LUGHOH AL AROBIYAH: STUDI DI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 69-78.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyyah Pringsewu dan

- SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- AULIYA, W. S., MAULIDIN, S., & JANAH, S. W. (2024). BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS: STUDI DI MTs NEGERI. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 112-122.
- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116-127.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, SITI WARDATUL, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- MAULIDIN, S. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI DI MTs BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 101-110.
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- MAULIDIN, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN ADAPTIF BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SISWA DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSIF. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 128-139.
- MAULIDIN, S. (2024). KEPEMIMPINAN SPIRITAL KEPALA SEKOLAH: STUDI DI SMK ISLAM AL-FADHILA DEMAK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180-191.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung

Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155.
<https://doi.org/10.62448/buje.v2i2.117>

Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>

MAULIDIN, S., & NAWAWI, M. L. (2024). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU: STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 180-189.

MAULIDIN, S., AMRULLAH, S., & MUBAIDILAH, A. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK DI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 79-87.

Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84-99.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

MAULIDIN, S., & LUKITASARI, D. (2024). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 102-111.

Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
<https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27-39.

MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90.
<https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>

Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 301-315.

MAULIDIN, SYARIF, and MUHAMAD SUHARDI. "MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMKN UNGGUL TERPADU ANAK TUHA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 109-123.

MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>

MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77.

<https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>

- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. ACADEMIA: *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- MUTTAQIN, NURUL, and SYARIF MAULIDIN. "PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA." VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 136-147.
- NAAWI, MUHAMAD LATIF, SYARIF MAULIDIN, and AHMAD NURKHOLIK. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA." VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 51-61.
- NAAWI, MUHAMMAD LATIF, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN." TEACHER: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NISAUSSOLIKHA, K., BADRUDIN, B., ANDRIANTO, D., & MAULIDIN, S. (2024). PROGRAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU: STUDI DI SMP NEGERI. TEACHER: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 200-211.
- NOVIAR, YOSEP, SYARIF MAULIDIN, and ARI ARKANUDIN. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." TEACHER: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- NUHA, U., MAULIDIN, S., & AZIZAH, D. H. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK N 1 TULANG BAWANG. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 192-203.
- NUHA, U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 124-135.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- RAHAYU, M. P., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SMK BINA NEGARA GUBUG GROBOGAN. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148-163.
- RZ, M. Z. I., & MAULIDIN, S. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT: STUDI DI SMK NEGERI 4 SEMARANG. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 204-217.
- SALIM, MUHAMAD AGUS, ARI ARKANUDIN, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK: STUDI DI SMP AL-KAMAL JAKARTA." TEACHER: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 148-161. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>

-
- SARI, F. A. P., & MAULIDIN, S. (2024). PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU: STUDI DI MA DARUL ULUM KOTA SEMARANG. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 190-199.
- SARI, MINDA AYU RAHMA, FARIDA FARIDA, RIZKI WAHYU YUNIAN PUTRA, and SYARIF MAULIDIN. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GAMIFIKASI BERNUANSA ISLAMI DAN LINGKUNGAN PADA MATERI BANGUN DATAR TINGKAT SMP/MTs UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 103-115.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36-51.
<https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22-35.
<https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>
- WULANDARI, S., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN: STUDI DI SMK N 2 KENDAL. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 164-179.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA